BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia menimbulkan permasalahan yang kompleks. Krisis ekonomi telah menyebabkan perekonomian Indonesia yang pada awalnya bertumbuh pesat tiba-tiba bergejolak. Sehingga menimbulkan terjadinya tingkat inflasi yang tinggi. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998 telah membuat beberapa bank konvensional dilikuidasi karena tidak mampu melaksanakan kewajiban terhadap nasabahnya akibat dari kebijakan suku bunga yang tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah selama krisis berlangsung.

Suyatno (2005:153) mendefinisikan bahwa bank merupakan suatu bentuk badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Kinerja keuangan bank merupakan salah satu aspek dasar untuk penilaian dan pengukuran terhadap kemampuan perbankan dalam menjalankan fungsinya, yaitu menghimpun serta mengelola dana dari masyarakat. Perbaikan kondisi kinerja keuangan perbankan nasional membawa perbankan menuju suatu persaingan yang kompetitif antar bank-bank umum konvensional dari suatu periode ke periode berikutnya.

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya serta tingkat efisiensinya. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). ROA memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Husnan, 1992). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap *total asset*. Dalam *Return On Assets* (ROA), akan terlihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dengan membandingkan total aset yang dimiliki. Sehingga apabila semakin besar ROA suatu bank, maka tingkat keuntungan yang didapat oleh bank juga semakin besar.

Menurut Hatta (2008), secara empiris pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari krisis tahun 1997-1998 yang mengakibatkan terganggunya sektor riil. Krisis ini diawali dari krisis di sektor moneter (depresiasi nilai tukar rupiah dengan dolar) yang kemudian merambat kepada semua sektor tanpa terkecuali. Tingkat inflasi ketika itu sebesar 77,60% yang diikuti pertumbuhan ekonomi minus 13,20%. Adapun terganggunya sektor riil tampak pada kontraksi produksi pada hampir seluruh sektor perekonomian.

Secara umum menurut Bank Indonesia penyebab inflasi terbagi ke dalam 3 macam yakni; Pertama, tarikan permintaan (*demand-pull inflation*). Inflasi ini

timbul apabila permintaan agregat meningkat lebih cepat dibandingkan dengan potensi produktif perekonomian. Kedua, dorongan biaya (*cosh-push inflation*). Inflasi ini timbul karena adanya depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara partner dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah (*administered price*), dan terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi. Ketiga, ekspektasi inflasi. Inflasi ini dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi apakah lebih cenderung bersifat adaptif atau *forward looking*. Hal ini tercermin dari perilaku pembentukan harga di tingkat produsen dan pedagang terutama pada saat menjelang hari-hari besar keagamaan dan penentuan upah minimum regional. Dalam pembentukan suku bunga perbankan, unsur ekspektasi inflasi masih diperhitungkan kecil. Sedangkan faktor lainnya masih lebih besar, seperti; kondisi likuiditas perbankan, pengelolahan perbankan yang kurang efisien, dan tersegmentasinya perbankan.

Penggunaan suku bunga kebijakan dari Bank Indonesia (*BI Rate*) sebagai indikator ekspektasi inflasi sejalan dengan kebutuhan akan suatu instrumen yang dapat secara efektif menjelaskan bagaimana pergerakan laju inflasi sebagai tujuan akhir kebijakan moneter. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa suku bunga merupakan *channel* yang cukup penting bagi kasus Indonesia. Namun penelitian tersebut lebih menekankan pada nominal suku bunga jangka pendek tertentu terhadap tingkat inflasi, dan belum mengukur kandungan ekspektasi inflasi di dalam suku bunga tersebut. Menurut Agustianto (2008) tak bisa dibantah, bahwa bunga *(interest)* telah

menimbulkan dampak buruk bagi perekonomian banyak negara dan fakta itu terjadi di mana-mana. Bunga memainkan peranan penting dalam mengakibatkan timbulnya krisis.

Rasio beban operasional pendapatan operasional (BOPO) menggambarkan tingkat efisiensi perbankan dalam mengelola kegiatan usahanya. BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil hasil presentase dari BOPO maka suatu bank dapat dinyatakan menjalankan kegiatan operasinya secara efisien. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi prosentase BOPO yang dimilki oleh suatu bank mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Nilai prosentase BOPO yang tinggi mengakibatkan laba yang diperoleh oleh perbankan menjadi rendah. Oleh karena itu nilai BOPO berbanding terbalik dengan nilai dari ROA. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

No	Nama	Tahun	Tri wulan	Inflasi	Suku Bunga	BOPO	ROA
1	Mandiri	2013	1	3.95%	5.26%	62.17%	3.48%

			2	5.65%	5.46%	62.32%	3.47%
			3	8.6%	6.91%	63,00%	3.45%
			4	8.34%	7.41%	62.41%	3.66%
		2014	1	7.76%	7.5%	63.58%	3.55%
			2	7,10%	7.5%	64.77%	3.48%
			3	4.35%	7.5%	64.95%	3.58%
			4	6.47%	7.67%	64.98%	3.57%
		2015	1	6.54%	7.58%	65.02%	3.54%
			2	7.06%	7.5%	67.75%	3.21%
			3	7.09%	7.5%	70.26%	3,00%
			4	4.86%	7.5%	69.67%	3.15%
2	BTN	2013	1	3.95%	5.26%	83.17%	1.6%
			2	5.65%	5.46%	83.31%	1.58%
			3	8.6%	6.91%	83.29%	1.63%
			4	8.34%	7.41%	82.19%	1.79%
		2014	1	7.76%	7.5%	86.65%	1.39%
			2	7,10%	7.5%	89.12%	1.11%
			3	4.35%	7.5%	89.91%	1.02%
			4	6.47%	7.67%	88.97%	1.14%
		2015	1	6.54%	7.58%	85.53%	1.53%
			2	7.06%	7.5%	85.4%	1.55%
			3	7.09%	7.5%	85.84%	1.5%
			4	4.86%	7.5%	84.33%	1.61%
3	BNI	2013	1	3.95%	5.26%	67.43%	3.26%
			2	5.65%	5.46%	66.69%	3.39%
			3	8.6%	6.91%	66.82%	3.32%
			4	8.34%	7.41%	67.09%	3.36%
		2014	1	7.76%	7.5%	70.55%	3.55%
			2	7,10%	7.5%	68.57%	3.26%
			3	4.35%	7.5%	70.63%	3.32%
			4	6.47%	7.67%	58,03%	3.49%
		2015	1	6.54%	7.58%	69.19%	3.28%
			2	7.06%	7.5%	87.41%	1.48%
			3	7.09%	7.5%	78.59%	2.45%
			4	4.86%	7.5%	75.48%	2.64%
4	BRI	2013	1	3.95%	5.26%	60.46%	4.76%

			2	5.65%	5.46%	60.91%	4.62%
			3	8.6%	6.91%	61.54%	4.65%
			4	8.34%	7.41%	60.58%	4.18%
		2014	1	7.76%	7.5%	62.96%	5.02%
			2	7,10%	7.5%	63.58%	4.92%
			3	4.35%	7.5%	66.01%	4.82%
			4	6.47%	7.67%	65.42%	4.73%
		2015	1	6.54%	7.58%	68.04%	3.99%
			2	7.06%	7.5%	69.26%	3.91%
			3	7.09%	7.5%	69.4%	3.95%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pergerakan variabel inflasi, suku bunga, dan BOPO fluktuatif pada periode Januari 2013 sampai dengan desember 2015. Dilihat dari tabel di atas, bahwa pada tahun 2013 secara rata rata inflasi mengalami kenaikan, suku bunga juga mengalami kenaikan, sedangkan BOPO serta ROA pada tahun 2013 fluktuatif. Pada periode Januari 2014 – desember 2014 tingkat inflasi awal periode cenderung tinggi. Tingkat suku bunga awal tahun juga mengalami kenaikan tajam dibanding awal tahun 2013. Nilai BOPO cenderung mengalamin kenaikan sedangkan nilai ROA cenderung flukatif dengan nilai tahun 2013.

Tahun 2015 tercatat angka inflasi per triwulan mengalami penurunan pada periode akhir tahun. Sedangkan suku bunga cenderung stabil sejak awal tahun. BOPO mengalami kenaikan dari awal tahun sampai dengan pertengahan tahun, tetapi pada akhir tahun mengalami penurunan. Sedangkan ROA mengalami penurunan sejak awal tahun tanpa mengalami kenaikan pada setiap triwulannya.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh makroekonomi terhadap ROA di antarnya penelitian penelitian dari Dwijayanti dan Naomi (2010) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Penelitian oleh M. Fajar dkk (2016), Neni Supriyanti (2013), Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013) juga menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sahara (2013) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan Glenda Kalengkongan (2010), I Wayan Atmaja Negara dan I Ketut Sujana (2014) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Karisma (2009) juga menyimpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Yuliani (2007) dan Rinawan (2009) menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka *Return on Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan menurun. Akan berbeda dengan hasil penelitian dari Mudrajat Kuncoro dan Suharjono (2002) bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN BOPO TERHADAP ROA PERBANKAN (Studi Pada Bank Umum Persero Periode 2013-2015)".**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah inflasi dapat berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan (studi pada bank umum persero periode 2013-2015)?
2. Apakah suku bunga dapat berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan (studi pada bank umum persero periode 2013-2015)?
3. Apakah BOPO dapat berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan (studi pada bank umum persero periode 2013-2015)?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan mengetahui apakah inflasi dapat berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan (studi pada bank umum persero periode 2013-2015).
2. Untuk menguji dan mengetahui apakah suku bunga dapat berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan (studi pada bank umum persero periode 2013-2015).

3. Untuk menguji dan mengetahui apakah BOPO dapat berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan (studi pada bank umum persero periode 2013-2015).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada perbankan.
2. Bagi perusahaan perbankan, memberikan gambaran mengenai pentingnya faktor inflasi, suku bunga dan BOPO terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan terutama ROA perusahaan dan sebagai aspek pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pada strategi perusahaan perbankan untuk lebih meningkatkan kinerja perbankan.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi penelitian terhadap mata kuliah manajemen keuangan khususnya dalam hal analisis kinerja keuangan perusahaan, inflasi, suku bunga dan BOPO.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab yang saling berkaitan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Pada bab ini diuraikan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III: Metodologi Penelitian

Menguraikan kerangka pemikiran, penentuan populasi dan sampel yang digunakan, selain itu bab ini juga menguraikan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang pembahasan dari deskripsi obyek penelitian dan hasil analisis data.

BAB V : Penutup

Menguraikan pokok-pokok kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian lain di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN